

## PENGARUH PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* DALAM PEMBELAJARAN NAHWU TERHADAP PEMAHAMAN SISWA

Irma Trismawati<sup>1</sup>, Nurhamim<sup>2</sup>, Ubaidillah<sup>3</sup>

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

irmatrismawati755@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study was to examine how the use of the Scramble technique affects students' understanding of Nahwu. An experiment with a quantitative design was the methodology used in this study. A total of 56 students were sampled, divided into two groups: the experimental group, which used the Scramble approach, and the control group, which used the traditional method. A written test with questions regarding Nahwu content and observations was used as a data collection tool. The results of the pre-test and post-test were collected, and a t-test was used to analyze the data and determine whether the pre-test and post-test results of the two groups were different. The findings showed that students' understanding of Nahwu content increased significantly after the application of the method.*

**Keywords :** *Effect; Scramble Method; Nahwu Science*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana penggunaan teknik *Scramble* mempengaruhi pemahaman siswa terhadap Nahwu. Eksperimen dengan desain kuantitatif merupakan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 56 siswa menjadi sampel, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen, yang menggunakan pendekatan *Scramble*, dan kelompok kontrol, yang menggunakan metode tradisional. Tes tertulis dengan pertanyaan mengenai konten Nahwu dan pengamatan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Hasil pra-tes dan pasca-tes dikumpulkan, dan uji-t digunakan untuk menganalisis data dan menentukan apakah hasil pra-tes dan pasca-tes kedua kelompok berbeda. Temuan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konten Nahwu meningkat secara signifikan setelah penerapan metode tersebut.

**Kata Kunci :** Pengaruh ; Metode *Scramble*; Ilmu Nahwu

## PENDAHULUAN

Pembelajaran ilmu Nahwu memiliki posisi yang sangat penting dalam studi bahasa Arab (Nisa, Fani, & Pratama, 2020). Sebagai salah satu cabang utama dalam tata bahasa Arab, ilmu ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang struktur kalimat serta fungsi gramatikal dari kata-kata dalam bahasa Arab (Zen, 2024). Pemahaman yang baik terhadap ilmu Nahwu tidak hanya mempermudah siswa dalam membaca dan memahami teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan lebih terstruktur dan jelas, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam konteks pendidikan, penguasaan ilmu Nahwu juga menjadi modal penting bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi berbahasa Arab yang komprehensif (Hidayah, Indah, & Djamilah, 2024). Namun, pembelajaran ilmu Nahwu sering kali menghadapi berbagai tantangan yang signifikan, baik dari sisi siswa maupun strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru (Pramesti, Dwi, Ritonga, Wildan, & Azkia, 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu madrasah di Kabupaten Serang, terdapat beberapa permasalahan utama dalam pembelajaran Nahwu yang menjadi penghambat peningkatan pemahaman siswa. Permasalahan tersebut meliputi: (1) kesulitan siswa dalam menyusun kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Arab, yang menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat (tarkib); (2) menurunnya motivasi belajar siswa akibat metode pembelajaran yang monoton dan tidak mendorong partisipasi aktif mereka; (3) kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, terutama ketika materi yang disampaikan bersifat teoritis dan kompleks; (4) kesulitan siswa dalam mengingat istilah-istilah tata bahasa yang rumit; serta (5) rendahnya antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan hafalan. Permasalahan-permasalahan ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu Nahwu.

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat menjadi solusi atas permasalahan ini adalah metode *Scramble*. Metode *Scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang berbasis kooperatif dan dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis melalui penyusunan jawaban dalam format acak (Zahra, Saefuddin, & Mahmud, 2023, p. 4). Karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, pendekatan ini menawarkan pengalaman pendidikan yang lebih menarik (Petuda & Amadi, 2024). Pendekatan ini menyeimbangkan kreativitas dan logika dengan

memungkinkan siswa untuk terlibat dalam tugas-tugas yang menggunakan otak kiri dan kanan. Pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga meningkatkan motivasi siswa untuk memahami materi pelajaran, yang mengurangi persepsi bahwa belajar Nahwu itu menantang dan membosankan (Huda, 2013). Selain itu, penggunaan teknik *Scramble* untuk kerja kelompok membantu siswa menjadi kolaborator yang lebih baik sekaligus memperkuat pemahaman mereka melalui pemecahan masalah dan debat (Sembiring & Affan, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Scramble* memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh Amalinda dan Rusydi menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa (Amalinda, Fradana, Fpip, & Muhammadiyah, 2024; Rusydi, 2020), sementara penelitian Maftukhah, Jaelani, dan Alfiani membuktikan bahwa metode ini dapat meningkatkan konsentrasi serta kecepatan berpikir siswa dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab (Maftukhah, Jaelani, & Alfiani, 2022). Fatmawati dan Intan juga menemukan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Fatmawati, 2023). Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas penerapan metode *Scramble* dalam pembelajaran ilmu Nahwu. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk mengeksplorasi lebih jauh bagaimana metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dalam bahasa Arab.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai seberapa baik teknik *Scramble* bekerja untuk mempelajari ilmu Nahwu. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk: (1) menilai sejauh mana metode *Scramble* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat bahasa Arab (tarkib); (2) menyelidiki manfaat dan kekurangan pendekatan ini dalam konteks pembelajaran ilmu Nahwu; dan (3) menawarkan strategi pengajaran alternatif yang lebih menarik dan berhasil bagi instruktur bahasa Arab. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi substansial terhadap terciptanya strategi pengajaran bahasa Arab yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan di madrasah.

## **METODE**

Metodologi penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono mendefinisikan metode penelitian kuantitatif sebagai metode yang berlandaskan pada

filsafat positivis dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu guna menguji hipotesis yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2019). Penelitian eksperimen merupakan metodologi yang digunakan. Terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak dalam penelitian quasi-eksperimen dengan desain kelompok kontrol nonequivalent ini. Untuk mengamati perubahan yang terjadi setelah perlakuan, setiap kelas diberikan pre-test dan post-test. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX di salah satu madrasah di Kabupaten Serang. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling untuk memilih 56 siswa dalam sampel, yang didasarkan pada kesamaan kemampuan akademik awal siswa sebagaimana dinilai oleh statistik akademik.

Pengujian (pretest posttest) dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan lembar observasi standar, observasi dilakukan untuk mendokumentasikan interaksi, aktivitas, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Tes awal diberikan sebelum instruksi untuk mengukur kemahiran awal siswa, dan tes akhir diberikan setelah instruksi untuk mengukur pemahaman siswa yang berkembang terhadap aturan tata bahasa Arab (qawaid) dan konstruksi kalimat (tarkib). Untuk menjamin keakuratan, instrumen tes telah menjalani validasi ahli. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data. Untuk menilai efektivitas metode *Scramble*, uji-t digunakan untuk memeriksa temuan pra-tes dan pasca-tes. Analisis deskriptif data observasi digunakan untuk mengkarakterisasi kemandirian pembelajaran dan keterlibatan siswa. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu menciptakan pendekatan pembelajaran Nahwu yang lebih menarik dan berhasil.

Penelitian ini berlangsung selama 10 minggu, dimulai pada tanggal 11 Juli dan berakhir pada 23 September 2024. Tahapan penelitian diawali dengan persiapan selama 2 minggu, yang meliputi pembuatan dan validasi instrument serta penentuan sampel. Selanjutnya, selama enam minggu, dilakukan pelaksanaan penelitian di lapangan, termasuk pemberian pre-test, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta pemberian post-test. Dua minggu terakhir digunakan untuk analisis data dari hasil tes dan observasi.

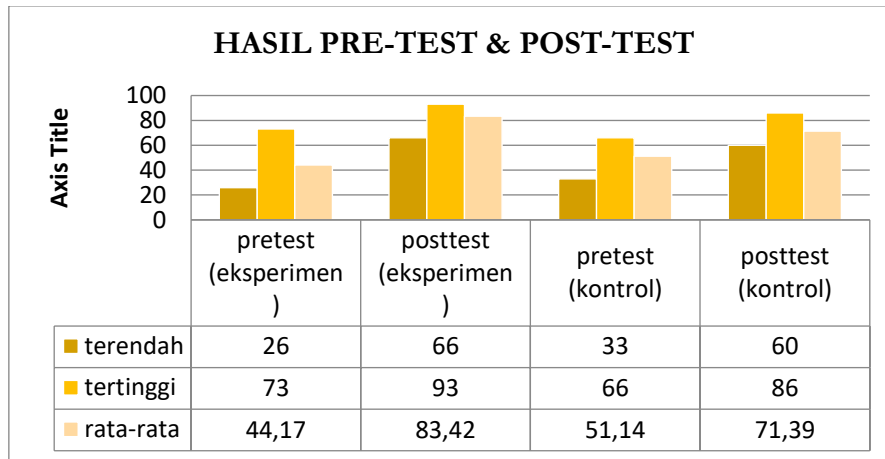
## **HASIL**

Nilai pilihan ganda dari pra-tes dan pasca-tes digunakan untuk mengumpulkan data untuk kelas eksperimen, yang menggunakan pendekatan keterampilan proses, dan kelas

kontrol, yang menggunakan pendekatan tradisional. Sementara pasca-tes diberikan dua kali kepada kelas yang menerima perlakuan pendekatan keterampilan proses (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak menerima perlakuan pendekatan keterampilan proses (kelas kontrol), pra-tes diberikan sebelum perlakuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana metode *Scramble* memengaruhi kemampuan nahwu siswa. Dua kelompok terdiri dari subjek penelitian: kelompok kontrol, yang menggunakan metode pengajaran tradisional, dan kelompok eksperimen, yang menggunakan pendekatan *Scramble*. Prosedur pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengukur kemanjuran setiap metode diikuti oleh kedua kelas.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Scramble*. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan kartu berisi potongan kata dalam bahasa Arab yang disusun secara acak. Siswa diminta untuk menyusun potongan-potongan tersebut menjadi kalimat yang sesuai dengan kaidah nahwu. Proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, di mana siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok maupun kerja individu. Suasana pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa didorong untuk berpikir kritis dan menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat tantangan. Sementara itu, pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan konvensional. Guru menjelaskan materi secara terstruktur menggunakan metode ceramah, disertai pemberian contoh-contoh kalimat sesuai kaidah nahwu. Siswa kemudian diminta untuk menyelesaikan soal-soal latihan secara mandiri, tanpa banyak aktivitas kolaboratif atau interaktif.

Temuan penelitian menunjukkan perbedaan yang mencolok antara kelompok kontrol, yang menggunakan pendekatan tradisional, dan kelompok eksperimen, yang menggunakan metode *Scramble*. Setelah belajar, pemahaman kelas eksperimen meningkat lebih banyak daripada kelompok kontrol. Nilai rata-rata pra-tes dan pasca-tes untuk kedua kelas tersebut dibandingkan dalam diagram berikut:



**Grafik 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test**

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor pre-test dan post-test pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, nilai terendah meningkat dari 26 pada pre-test menjadi 66 pada post-test, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 73 menjadi 93. Rata-rata skor kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu dari 44,17 pada pre-test menjadi 83,42 pada post-test.

Sementara itu, kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan skor, meskipun tidak sebesar kelompok eksperimen. Nilai terendah meningkat dari 33 pada pre-test menjadi 60 pada post-test, dan nilai tertinggi meningkat dari 66 menjadi 86. Rata-rata skor kelompok kontrol meningkat dari 51,14 pada pre-test menjadi 71,39 pada post-test. Peningkatan yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelompok ini lebih efektif dibandingkan perlakuan pada kelompok kontrol dalam meningkatkan hasil belajar peserta.

Untuk mengolah data berdasarkan temuan penelitian, peneliti akan melakukan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis data, khususnya uji normalitas dan homogenitas, dilakukan sebelum uji hipotesis. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal (Fahmeyzan, Soraya, & Etmy, 2018). Untuk menentukan apakah data tersebut normal, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05, data dikatakan terdistribusi secara teratur.

Selain itu, uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians data dari kedua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, bersifat homogen. Homogenitas data ini diperlukan untuk validitas analisis lebih lanjut, sehingga dapat memastikan bahwa perbedaan hasil yang diamati tidak disebabkan oleh perbedaan varians data. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, proses analisis data dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk menentukan pengaruh metode pembelajaran *Scramble* terhadap penguasaan materi nahwu siswa.

Tabel di bawah ini menyajikan hasil uji normalitas pada data pretest kedua sampel penelitian.

**Tabel 1. Tes Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<b>Hasil Belajar Siswa</b>	<b>Pretest Kontrol</b>	.148	28	.118	.943	28	.134
	<b>Post-test Kontrol</b>	.086	28	.200*	.975	28	.724
	<b>Pretest Eksperimen</b>	.145	28	.139	.964	28	.439
	<b>Post-test Eksperimen</b>	.087	28	.200*	.960	28	.349

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, setiap kelompok data memiliki distribusi normal. Data dianggap terdistribusi normal karena nilai signifikansi pra-uji kelompok kontrol adalah 0,118, yang lebih tinggi dari 0,05. Hasil serupa juga ditemukan pada pasca-uji kelompok kontrol, yang juga menunjukkan distribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200\*.

Selain itu, data dalam uji coba awal kelompok eksperimen memenuhi asumsi kenormalan dengan nilai signifikansi 0,139, yang lebih tinggi dari 0,05. Nilai signifikansi 0,200\* dalam uji coba akhir kelompok eksperimen menunjukkan bahwa data juga terdistribusi secara teratur. Temuan ini mendukung gagasan bahwa semua data uji coba awal dan uji coba akhir, baik untuk kelompok eksperimen maupun kontrol, memenuhi asumsi kenormalan. Akibatnya, teknik statistik parametrik dapat digunakan untuk mengevaluasi data lebih lanjut.

**Tabel 2. Tes Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.296	3	108	.280
Based on Median	1.254	3	108	.294
Based on Median and with adjusted df	1.254	3	104.646	.294
Based on trimmed mean	1.300	3	108	.278

Jelas dari tabel 2 di atas bahwa tidak ada variasi yang terlihat dalam varians antar kelompok berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan Uji Levene. Semua metode uji (berdasarkan mean, median, median dengan df yang disesuaikan, dan mean yang dipangkas) memiliki nilai signifikansi (nilai-p) lebih besar dari 0,05, yang berada di antara 0,278 dan 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa varians kelompok bersifat homogen, yang mendukung premis homogenitas varians.

## PEMBAHASAN

Permasalahan dalam pembelajaran nahwu di sekolah sering kali berkaitan dengan minimnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari struktur bahasa Arab. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *Scramble*, yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi nahwu. Seperti yang disebutkan oleh Nuraisyah, metode pembelajaran yang interaktif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar (Nuraisyah, Ijudin, Pratama, & Nurlaeni, 2023).

Pasal 37 dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 “Sistem Pendidikan Nasional” menyatakan bahwa pembelajaran bahasa harus mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan solutif (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Dalam konteks pembelajaran nahwu, penerapan metode *Scramble* dapat menjadi solusi untuk memenuhi tujuan tersebut. Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan menyusun kembali kata atau kalimat yang telah diacak,

sehingga mereka dapat memahami struktur kalimat secara sistematis (Petuda & Amadi, 2024).

Pembelajaran yang efektif membutuhkan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Seperti hasil penelitian Mustamin, penggunaan metode *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Arab menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab (Mustamin, Murdani, & Salsabila, 2022). Metode ini tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif siswa, tetapi juga melatih kemampuan analitis mereka melalui kegiatan yang menyenangkan. Metode *Scramble* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk menyusun ulang kata-kata dalam kalimat yang telah diacak. Proses ini melibatkan tahapan seperti pengenalan materi, pemberian soal acak, penyusunan kembali kalimat sesuai kaidah nahwu, diskusi kelompok, dan refleksi hasil pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Intan Maisyarah, tahapan ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi dalam kelompok (Maisyarah, 2024).

Penelitian kuasi eksperimen yang dilakukan pada salah satu MTs di kabupaten Serang menunjukkan bahwa metode *Scramble* memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa pada materi nahwu. Penelitian ini melibatkan dua kelas: kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode *Scramble* dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional. Adapun sintaks metode *Scramble* mencakup: (1) pemberian soal acak terkait kaidah nahwu (2) diskusi kelompok untuk menyusun kalimat; (3) presentasi hasil diskusi; dan (4) evaluasi pembelajaran (Lathifah, 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Scramble* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan ilmu Nahwu siswa. Kelompok eksperimen yang menerapkan metode *Scramble* menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pemahaman materi tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Pada kelompok eksperimen, rata-rata skor pre-test adalah 44,17, yang kemudian meningkat menjadi 83,42 setelah penerapan metode *Scramble* pada post-test. Peningkatan ini juga tercermin pada nilai terendah dan tertinggi, yang masing-masing naik dari 26 menjadi 66 dan 73 menjadi 93. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa metode *Scramble* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat bahasa Arab,

terutama dalam konteks Nahwu. Hal ini sesuai dengan prinsip metode *Scramble* yang mengedepankan pembelajaran aktif, di mana siswa terlibat dalam penyusunan kalimat sesuai dengan kaidah Nahwu baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok.

Kelompok kontrol, yang menggunakan teknik tradisional, juga menunjukkan kemajuan, meskipun hasilnya tidak sepenting kelompok eksperimen. Skor rata-rata pra-tes kelompok kontrol adalah 51,14, dan skor pasca-tes mereka naik menjadi 71,39. Meskipun ada peningkatan, fakta bahwa perbedaannya lebih kecil daripada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi pengajaran pasif yang lebih terstruktur dan tradisional tidak memiliki efek yang sama dengan strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan uji normalitas menunjukkan bahwa data pra-tes dan pasca-tes dari kedua kelompok terdistribusi normal. Nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov pra-tes dan pasca-tes kelompok kontrol dan eksperimen lebih tinggi dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi kenormalan. Hasilnya, teknik statistik parametrik dapat digunakan untuk mengevaluasi data lebih lanjut..

Selain itu, hasil uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan yang ditemukan antara kedua kelompok bukan disebabkan oleh perbedaan varians data. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians dapat diterima, dan analisis data dapat dilakukan lebih lanjut.

Berdasarkan temuan ini, dapat diusulkan modifikasi atau pengembangan pada teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa Arab. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembelajaran (Sintya, , Dinda Astria Prastiwi, Marini, & Yunus, 2024), namun penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis keterampilan proses, yang lebih menantang dan interaktif, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Nahwu. Oleh karena itu, teori ini dapat diperluas untuk memasukkan komponen keterampilan proses yang lebih kompleks, seperti kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi dalam kelompok, yang terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tarkib Nahwiyyah.

Dalam konteks pembelajaran Nahwu, temuan ini juga memberikan kontribusi pada pengajaran bahasa Arab yang lebih aplikatif. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyusunan kalimat atau pemecahan masalah nyata dapat membantu mereka tidak

hanya menghafal kaidah Nahwu, tetapi juga memahami cara menerapkannya dalam situasi yang lebih realistis. Oleh karena itu, metode seperti *Scramble* yang mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan kolaboratif dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih terstruktur dan teoritis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Scramble* dalam pembelajaran ilmu Nahwu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap struktur kalimat bahasa Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode *Scramble* mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional.

Metode *Scramble*, yang mengedepankan pembelajaran aktif dan kolaboratif, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap kaidah Nahwu, serta mengurangi rasa bosan yang sering ditemui dalam pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang berbasis pada pengorganisasian potongan kalimat secara acak ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif berpartisipasi dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kontrol, memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, yang memungkinkan analisis lanjutan dengan metode statistik parametrik. Meskipun kedua kelompok menunjukkan peningkatan nilai, kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Scramble* menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, membuktikan efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terciptanya strategi pengajaran Nahwu yang lebih kreatif dan menarik. Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam memilih dan menciptakan strategi pengajaran yang akan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab, khususnya dalam hal pemahaman aturan dan struktur kalimat Nahwu..

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalinda, E. D., Fradana, A. N., Fpip, P., & Muhammadiyah, U. (2024). *Pengaruh Implementasi Permainan Scramble Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. 09, 779–790. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13389>
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal VARIAN*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.30812/varian.v2i1.331>
- Fatmawati. (2023). *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Hasil Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Kelas Viii Mts Al-Masruriyah Baturraden Kabupaten Banyumas* (Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto). Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto. Retrieved from [https://repository.uinsaizu.ac.id/19657/1/Fatmawati\\_Pengaruh\\_Metode\\_Scramble\\_Terhadap\\_Hasil\\_Pembelajaran\\_Maharah\\_Al-Kalam\\_Siswa\\_Kelas\\_VIII\\_MTs\\_Al-Masruriyah\\_Baturraden\\_Kabupaten\\_Banyumas.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/19657/1/Fatmawati_Pengaruh_Metode_Scramble_Terhadap_Hasil_Pembelajaran_Maharah_Al-Kalam_Siswa_Kelas_VIII_MTs_Al-Masruriyah_Baturraden_Kabupaten_Banyumas.pdf)
- Hidayah, S. N., Indah, W., & Djamilah, F. (2024). *Pengkajian Kitab Al Mutholaab Al Mukhtaroh di Pesma An-Nur Surabaya*. 6, 140–152. Retrieved from <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/muhad/article/view/2913>
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmatis*.
- Lathifah, A. (2023). *Efektivitas Penerapan Metode Scramble dalam Pembelajaran mufradat Bahasa Arab di MIN 1 Bantul Tahun Ajaran 2022/2023* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Retrieved from [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58820/1/18104020049\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/58820/1/18104020049_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf)
- Maftukhah, M., Jaelani, A., & Alfiani, D. A. (2022). Penerapan Metode Scramble Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas V Sdit Sabilul Qur'an Cendekia. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJEE)*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.24235/ijee.202231.11157>
- Maisyarah, I. (2024). *Efektivitas Penggunaan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VIII Di Mts Muhammadiyah 2*. UIN SUSKA RIAU.
- Mustamin, Murdani, E., & Salsabila, A. (2022). Efektivitas Media Scramble dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodad. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(2), 239–249. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/bjie.v1i2.4828>
- Nisa, L. F., Fani, B. I., & Pratama, A. W. (2020). Kitab turats sebagai solusi efektifitas pembelajaran mata kuliah tarkib ibtida'i di Jurusan Sastra Arab Universitas Negeri Malang. *International Conference of Students on Arabic Language*, 4, 499–514. <https://doi.org/10.21093/bjie.v1i2.4828>
- Nuraisyah, Ijudin, Pratama, C. M., & Nurlaeni, W. (2023). *Analisis Metode Picture and Picture dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Nuraisyah 1 Ijudin 2 Chica Marliyana Pratama* ARTICLE HISTORY. 104–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.52434/jpai.v2i1.2889>
- Petuda, D. N., & Amadi, A. (2024). Implementasi Metode Scramble Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Smp Dalam Membangun Hubungan Sehat Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 416–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3889>

- Pramesti, A., Dwi, A., Ritonga, J., Wildan, M., & Azkia, F. (2025). *Mengungkap Faktor Penghambat dan Solusi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Al-Hijrah Kelas IX*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1958>
- Rusydi, S. (2020). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTsN*. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/19220%0A>
- Sembiring, L. E. B., & Affan, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas IX MTS Ummi Saodah. *Student ...*, (2), 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.161>
- Sintya, D. D., Dinda Astria Prastiwi, T. P. K., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Ips Di Sd. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.9644/sindoro.v7i10.6500>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. , Pub. L. No. 20, 19 Zitteliana 159 (2003).
- Zahra, D. A., Saefuddin, A., & Mahmud, M. R. (2023). Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model direct interaction dengan metode scramble pada pembelajaran tematik. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jcm.v5i1.6676>
- Zen, H. M. (2024). Aktualisasi Ilmu Nahwu dalam Kehidupan Sehari-hari. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 15(2), 115–126. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46339/foramadiahi.v15i2.1218>